

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sektor industri merupakan sektor yang sedang berkembang dalam membantu meningkatkan perekonomian negara. Beralihnya sektor agraris menjadi sektor industri ini diyakini sebagai sector yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju suatu kemajuan bangsa. Selain itu, diharapkan mampu menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat bersaing dengan negara-negara industri lainnya yang sudah maju, dimana dalam perkembangan global ini area pasar bebas sudah sangat meningkat dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Produk-produk industrial dalam suatu negara selalu menjadi dasar tukar (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. Hal ini karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya, serta bagi para produsen memberikan margin keuntungan yang lebih menarik. Sektor industri juga dalam penanganan produknya lebih bisa dikendalikan manusia, tidak terlalu tergantung pada alam (musim dan cuaca) seperti halnya pertanian.

Keberadaan industri kecil dalam suatu negara yang berkembang dijadikan tulang punggung perekonomian masyarakat, karena kegiatan utama dari industri kecil adalah menyentuh langsung terhadap kebutuhan hidup masyarakat yang

terjun langsung didalamnya. Namun, dalam hal tersebut industri kecil dilihat sebagai suatu kegiatan usaha yang kurang profesional, modal terbatas, manajemen sederhana, kemampuan dan keterampilan terbatas, menggunakan teknologi yang sederhana serta kerapuhan usahanya.

Berdasarkan pengamatan **Pusat Konsultasi Pengusaha Kecil UGM**, urutan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil adalah (**Mudrajat Kuncoro, 2007:368**):

1. Masalah belum dipunyainya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.
2. Masalah bagaimana menyusun proposal dan membuat studi kelayakan untuk memperoleh pinjaman, baik dari bank maupun modal ventura, karena kebanyakan pengusaha kecil mengeluh prosedur mendapatkan kredit yang berbelit, agunan tidak memenuhi syarat dan tingkat bunga dinilai terlalu tinggi.
3. Masalah menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar semakin ketat.
4. Masalah akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan atau grup bisnis tertentu dan selera konsumen cepat berubah.
5. Masalah perbaikan kualitas barang dan efisiensi, terutama bagi yang sudah menggarap pasar ekspor karena selera konsumen banyak barang pengganti.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bagaimana perkembangan industri kecil dan menengah yang berkembang cukup pesat dan mampu menyerap tenaga kerja di Jawa Barat.

Tabel 1. 1
Perkembangan Industri Jawa Barat Tahun 2004-2008

Uraian	Satuan	2004	2005	2006	2007	2008	Nilai Tambah
Unit Usaha	IKM Unit	191.659	192.140	193.123	195.465	197.134	5.475
	IB Unit	3.097	3.234	3.253	3.276	3.307	210
Tenaga Kerja	IKM Orang	2.013.202	2.032.956	2.088.202	2.148.684	2.206.532	193.330
	IB Orang	1.791.291	1.798.378	1.806.843	1.817.950	1.830.817	39.526
Investasi	IKM Rp. Juta	1.730.949	1.731.958	3.831.213	7.279.260	8.505.198	6.774.249
	IB Rp. Juta	58.692.292	59.090.545	59.908.821	60.944.392	71.430.416	12.738.124

Sumber: Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat

Dari tabel 1.1, dapat kita ketahui bahwa perkembangan IKM meningkat disetiap tahunnya dan berperan penting dalam menyerap tenaga kerja di Jawa Barat. Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 jumlah unit usaha IKM meningkat sebesar 5.475 unit jumlah tenaganya meningkat sebesar 193.330 orang. Jumlah investasinya meningkat pesat dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 yakni sebesar Rp.6.774.249.

Baik dari jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerjanya IKM ini berkembang lebih pesat di bandingkan dengan industri besar, namun untuk investasinya meskipun berkembang pesat tapi jumlahnya masih lebih kecil dibandingkan investasi di industri besar karena IKM ini pada umumnya masih merupakan industri yang padat karya belum padat modal seperti industri-industri besar, sehingga investasinya pun lebih rendah.

Dalam menyelenggarakan usaha yang bergerak dibidang industri, setiap pengusaha berusaha agar bisa memperoleh hasil yang banyak dan berkualitas.

Disini terdapat banyak usaha untuk menghasilkan barang/produk dengan mengola sumber daya yang digunakan untuk menjalankan suatu produksi.

Berkembangnya sektor usaha kecil terlihat pula dalam perkembangan jumlah usaha kecil yang ada di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, salah satu jenis usaha kecil yang banyak berkembang di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu dan menjadi salah satu sektor unggulan bagi Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu adalah Pandai Besi.

Industri kecil pandai besi, merupakan salah satu industri yang menghasilkan komoditi barang dagangan tradisonal, yaitu alat alat pertanian. Keberadaan industri kecil ini sudah berjalan secara turun – temurun dan menjadi sumber mata pencaharian hampir diseluruh Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu serta hampir setiap keluarga memiliki keahlian membuat alat alat pertanian. Walaupun dengan peralatan yang sederhana dan modal terbatas industri kecil pandai besi ini dapat tetap. Walaupun dengan peralatan yang sederhana dan modal terbatas industri kecil pandai besi ini dapat tetap produksi dan bertahan.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan banyak faktor yang berperan terhadap kelangsungan usaha pengrajin pandai besi .Pertama masih banyaknya masyarakat terutama di daerah di pedesaan yang mata pencahariannya bergerak dibidang pertanian yang masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional seperti cangkul, garpu, sabit dan alat-alat pertanian lainnya sehingga mengakibatkan permintaan alat-alat pertanian tetap ada. kedua inovasi-inovasi sederhana yang dilakukan pengrajin pandai besi.Ketiga teknologi yang sederhana sehingga tidak mengeluarkan biaya (modal) yang terlalu besar untuk membeli

mesin. Ke empat tenaga kerja yang sudah tersedia dan tidak memerlukan pelatihan yang lama, dan yang kelima keahlian dan pengetahuan pengrajin tentang seluk beluk usahanya yang mempengaruhi kinerja sebuah usaha.

Akan tetapi, walaupun para pengrajin pandai besi di Desa Mekarmaju Kecamatan pasirjambu Kabupaten Bandung sampai saat ini tidak dapat berjalan dengan mulus dikarenakan produktivitas yang semakin menurun dari perusahaan –perusahaan yang ada. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan biaya produksi yang terus-menerus yang mengakibatkan proses produksi menjadi tidak efisien .

Hal tersebut terlihat dalam jumlah produksi yang semakin menurun selama 6 bulan terakhir , sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Jumlah Produksi Pandai Besi Di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu
Periode 2010. 2011

Bulan	Jumlah Produksi	Pertumbuhan %
Agustus 2010	740 Kodi	–
September 2010	650 Kodi	-12,16%
Oktober 2010	700 Kodi	7,69%
November 2010	630 Kodi	-10%
Desember 2010	540 Kodi	-14,28%
Januari 2011	400 Kodi	35 %

Sumber : Hasil Pra Penelitian, diolah

Dari data tabel 1.2 terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh industri Pandai besi yaitu masalah bahan bahan baku dan tenaga kerja yang sedikit maka terlihat pada enam bulan terakhir yaitu bulan Agustus-Januari mencerminkan adanya penurunan jumlah produksi Pandai besi .

Berikut tabel efisiensi produksi pandai besi pada industri pandai besi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu :

Tabel 1. 3
Elastisitas Biaya Produksi Pandai Besi di Desa Mekarmaju tahun 2010-2011

Bulan	TC (Total Biaya)	TR (Total Pendapatan)	II (Keuntungan)	AC (Biaya Rata- rata)	EC (Elastisitas Biaya)
Agustus	56.300.000	148.000.000	91.700.000	76.081.000	-
September	50.000.000	130.000.000	80.000.000	83.330.000	1,09
Oktober	53.500.000	140.000.000	86.500.000	102.884.000	1,10
November	48.600.000	126.000.000	77.400.000	121.500.000	1,09
Desember	42.300.000	108.000.000	65.700.000	111.315.000	1,10
Januari	32.500.000	80.000.000	47.500.000	125.000.000	1,12

Sumber: Hasil Pra Penelitian, diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai elastisitas biaya produksi Pandai besi menunjukkan >1 , menandakan bahwa usaha Pandai besi tidak efisien, karena pada kondisi biaya rata-rata meningkat sebagai akibat penurunan produksi maka *returns to scale* menurun. Serta pada saat biaya rata-rata meningkat maka *economies of scale* menjadi negatif (*decreasing returns to scale*).

Karena terbatasnya Faktor- Faktor Produksi yang ada, maka produsen akan selalu berusaha untuk memilih kombinasi yang tepat untuk penggunaan input, sehingga tercapai produksi yang optimal dan akan mencapai keuntungan yang maksimal.

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha pun terkait dengan masalah pengadaan bahan baku dan Tenaga kerja. Bahan baku dalam suatu proses produksi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi agar kegiatan proses produksi dapat berjalan lancar dan berkesinambungan. Disamping itu bahan baku merupakan komponen dalam suatu proses produksi, dan kurangnya Tenaga Kerja maka produksi akan berkurang. Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah bagaimana menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan produksi pengrajin pandai besi , dengan instrumen produksi yang ada. Salah satu metodenya adalah dengan mengoptimalkan faktor produksi.

Sejalan dengan hal diatas, banyak kendala yang harus segera dipecahkan. Salah satu pemecahannya adalah dengan pengalokasian sumber daya yang terbaik atau pengalokasian sumber daya yang efisien, yang kemudian dapat menghasilkan produksi yang optimal. Alokasi sumber daya yang digunakan pada produksi pengrajin pandai besi diantaranya modal, bahan baku, tenaga kerja. Sudah barang tentu perlu adanya informasi kepada pengusaha untuk mengetahui kombinasi pemakaian faktor-faktor produksi.

Melihat permasalahan yang dikemukakan di atas maka permasalahan tersebut coba ditelaah dengan membatasi masalah efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Diantara faktor-faktor produksi yang akan diteliti adalah modal, bahan baku, teknologi dan tenaga kerja . Pertimbangan lain bahwa faktor-faktor produksi diatas dapat dengan mudah diukur secara ekonomis. Adapun judul penelitian yang saya ambil adalah **“ANALISIS EFISIENSI EKONOMI**

DALAM PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI PANDAI BESI (Studi pada Produksi Pandai Besi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kegiatan produksi berkaitan erat dengan kemampuan menggunakan sumber daya berupa faktor-faktor produksi/ input (masukan) yang terbagi dua macam, yaitu input tetap dan input variabel, yang diantaranya adalah tenaga kerja, modal, material, energi, tanah, informasi dan manajerial. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi di atas, penulis hanya membatasi pada faktor modal, bahan baku, teknologi dan tenaga kerja, Sehingga secara spesifik masalah-masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah penggunaan faktor –faktor produksi pada industri pandai besi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu sudah mencapai efisiensi optimum ?
2. Apakah skala produksi pandai besi di desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu berada pada tahap produksi *Decreasing Returns to Scale*, *Constant Returns to Scale* atau *Increasing Returns to Scale* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengidentifikasi tingkat efisiensi usaha dalam penggunaan faktor-faktor produksi Pandai besi di Desa Mekarmaju.
2. Untuk mengetahui skala hasil produksi Pandai besi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu.

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bahwa optimalisasi dan efisiensi faktor produksi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi Industri Pandai besi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu, dan bahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, diantaranya bagi para pengusaha Pandai besi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu dalam pencapaian jumlah produksi optimal, dan dengan kegiatan produksi yang efisien maka dapat memberikan keuntungan pada produsen Pandai besi dan juga kesejahteraan masyarakat setempat karena dapat menyerap tenaga kerja.